



**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI 14 RAJA AMPAT: STRATEGI GURU PAI DAN ORANG TUA SISWA**

**Alqaf**

MUI Kabupaten Raja Ampat

[alqaf@gmail.com](mailto:alqaf@gmail.com)

Diterima : 2025-06-17

Direvisi : 2025-06-23

Disetujui : 2025-06-25

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is First to analyze how the strategies of Islamic Religious Education teachers in instilling character education in students of SMP Negeri 14 Raja Ampat. Second, to analyze how parental involvement helps Islamic Religious Education teachers in efforts to instill character education in students of SMP Negeri 14 Raja Ampat. This type of research is Qualitative Description. The research approach is the Islamic education approach and phenomenology. The research data sources are primary data sources and secondary data sources. The research data collection method uses observation, interview, and documentation methods. Data processing and analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that first, the strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling character education in students of SMP Negeri 14 Raja Ampat is by strengthening through role models, strengthening through religious activities and extracurricular activities, strengthening integration with multicultural education, and collaboration strategies with parents and the community. Second, the participation of parents in helping Islamic Religious Education teachers in efforts to instill character education in students of SMP Negeri 14 Raja Ampat.*

**Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Strengthening of Faith**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah *Pertama*; menganalisis bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik SMP Negeri 14 Raja Ampat. *Kedua*; menganalisis bagaimana keikutsertaan orang tua membantu guru PAI dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik SMP Negeri 14 Raja Ampat. Jenis penelitian ini adalah Deskripsi Kualitatif. Pendekatan penelitian adalah pendekatan pendidikan Islam dan fenomenologi. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*; strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik SMP Negeri 14 Raja Ampat adalah dengan penguatan melalui keteladanan, penguatan melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler, penguatan integrasi dengan pendidikan multikultural dan strategi kalaborasi dengan orang tua dan masyarakat. *Kedua*; keikutsertaan orang tua membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik SMP Negeri 14 Raja Ampat

**Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Penguatan Akidah**

## PENDAHULUAN

Karakter bangsa merupakan aspek terpenting dari kualitas Sumber Daya Manunisa (SDM) karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Sejak 14 abad yang lalu atau sejak pertama al-Qur'an diturunkan, Islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter.

Mansur Muslih bahwa kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian diusia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak.<sup>1</sup>

Kenakalan anak dan remaja pada saat ini menjadi permasalahan serius, maraknya kasus-kasus yang dilakukan remaja mulai dari tawuran antar peserta didik, pencurian, miras/narkoba sampai pada sex bebas. Dalam beberapa terakhir ini, kasus pesta miras banyak melibatkan peserta didik baik padi tingkat SMP maupun SMA, tidak jarang juga kita mendengar kasus mesum di sekolah-sekolah, hingga seks bebas yang menyebabkan kehamilan di luar nikah yang pelakunya juga masih berstatus peserta didik, kasus perkelahian antar pelajar, bolos sekolah, merokok di sekolah, dan masih banyak kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Hal inilah yang harus menjadi perhatian bersama antara peran guru Pendidikan Agama Islam dan peran orangtua dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan bermoral.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini masa orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU Sisdiknas 20 tahun 2003 pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.<sup>2</sup>

Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut, maka guru menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik<sup>3</sup>. Maka agar tercapai efisien dan efektifitas kerja sangat diperlukan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>4</sup> oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional.<sup>5</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah mereka yang diyakini memiliki kompetensi mendalam terhadap pengetahuan ilmu Agama. Oleh karena itu, guru pendidikan Agama Islam harus mampu menanamkan karakter spiritual peserta didik yang bermuara pada akhlak, sikap, dan perilaku mulia, serta keyakinan akidah yang berkaitan dengan objek-objek seperti Allah, Agama, kitab suci, dan kenabian<sup>6</sup>. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, melatih berarti mengembangkan keterampilan siwa.<sup>7</sup>

Orang tua siswa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orag tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan pagi seorang anak. karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya di tiru oleh anak anaknya.<sup>8</sup> Orang tua yang memiliki peran besar dalam tugas dan tanggung jawab menentukan karakter baik buruknya anak. Orang

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 35.

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

<sup>3</sup> Ipa Salma Alhamid; Indria Nur; Hasbullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter pada Peserta didik di SD INPRES 2 Wagom," *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 29–56, <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/1550>.

<sup>4</sup> Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Cira Guru Profesional* (Cet.I; Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2012), h. 14.

<sup>5</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125.

<sup>6</sup> Muhammad Tang; Hasbullah; dan Sudirman, "Cultural Diversity in Al-Qur'an Perspective", *IJoASER: International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, Vol. 1. No. 2, (2018): hal. 27 – 34, <http://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/article/view/11>

<sup>7</sup> Nurhaidah dan M. Insyah Musa, "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional", *Unisyah Kuala: PGSD* 2, No. 4, (2016): h. 13.

<sup>8</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 228.

**Alqaf**

tua dalam membentuk karakter anak yaitu (1) berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram, (2) mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik, dan (3) mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan.<sup>9</sup>

Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati.<sup>10</sup> Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter.

SMP Negeri 14 Raja Ampat adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pertama di Waisai Kecamatan Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya, dengan jumlah peserta didik sebanyak 557 orang dengan rincian peserta didik laki laki berjumlah 265 orang sedangkan perempuan berjumlah 295 Orang. Peserta didik berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda, yaitu Islam, Protestan, Katolik Dan Hindu. Pada agama Islam peserta didik berjumlah 265 orang, beragama Protestan berjumlah 284 Orang, beragama Katolik berjumlah 7 Orang dan beragama Hindu berjumlah 1 orang. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 14 Raja Ampat berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Negeri 14 Raja Ampat memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 021/BAP-SM/LL/X/2016.

Pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa peserta didik SMP Negeri 14 Raja Ampat banyak terlibat dalam masalah kenakalan anak dan remaja yang menjadi permasalahan serius, maraknya kasus-kasus yang dilakukan peserta didik SMP Negeri 14 Raja Ampat dari mulai merokok di sekolah, perkelahian antar peserta didik, pencurian, miras/narkoba sampai pada sex bebas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam beberapa kasus pesta miras juga banyak melibatkan peserta didik-peserta didik SMP, tidak jarang juga kita mendengar kasus mesum di sekolah-sekolah, hingga seks bebas yang menyebabkan kehamilan di luar nikah yang pelakunya juga masih berstatus peserta didik-siswi SMP.<sup>11</sup>

Mengingat pentingnya membangun karakter bagi peserta didik SMP Negeri 14 Raja Ampat sebagai penerus dan pewaris bangsa, maka penelitian ini penting untuk mengkaji serta menganalisis peran guru PAI dan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan orang tua terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, skema, gambar dan bukan jenis angka.<sup>12</sup> Di samping itu, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan bertujuan untuk mengetahui secara jelas fakta lapangan serta berbagai sisi tempat penelitian.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, penelitian dilaksanakan dengan melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data fakta yang diperoleh di lapangan.<sup>14</sup> Metode pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara pada dua orang guru agama, Kepala sekolah, dan dua orang tua siswa.

---

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 145.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 44.

<sup>11</sup> Abdul Ghalib (35 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Raja Ampat, *Wawancara*, Pada tanggal 20 Oktober 2023 di Kabupaten Raja Ampat.

<sup>12</sup> Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 60.

<sup>13</sup> Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 69.

<sup>14</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 14.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Observasi

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa guru Agama Islam sudah terbiasa menanamkan pendidikan karakter yaitu 1) mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa secara bersama sesuai kepercayaan masing-masing, 2) pembiasaan melaksanakan salat dhuha dan mengajak peserta didik untuk turut melaksanakan, 3) pembiasaan setiap pagi untuk bersama membaca surat-surat pendek, asmaul husnah serta dzikir bersama peserta didik, 4) mendoakan peserta didik yang sedang sakit, serta mengajak semua peserta didik untuk turut mendoakan teman yang sedang sakit.

### B. Hasil Wawancara

#### **Strategi Guru Pendidikann Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 14 Raja Ampat**

##### *1. Penguatan Melalui Keteladanan*

Berdasarkan data di lapangan, guru telah melaksanakan berbagai macam bentuk keteladanan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik seperti: 1) mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa secara bersama sesuai kepercayaan masing-masing, 2) pembiasaan melaksanakan salat dhuha, 3) pembiasaan setiap pagi untuk bersama membaca surat-surat pendek, asmaul husnah serta dzikir bersama peserta didik, 4) mendoakan peserta didik yang sedang sakit, serta mengajak semua peserta didik untuk turut mendoakan teman yang sedang sakit. Sedangkan peserta didik yang beragama kristen atau non muslim sebelum maupun sesudah melasanakan aktivitas melakukan pembiasaan seperti nyanyian dan puji pujian sebagai upaya untuk meningkatkan spiritual mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Raja Ampat dalam upaya menanamkan pendidikan katakter kejujuran kepada peserta didik, berupaya memberikan teladan dalam beberapa beberapa hal, diantaranya adalah: 1) ketika guru terlambat masuk kelas atau tidak bisa hadir di kelas karena terkendala sesuatu guru jujur menyampaikan kepada peserta didik penyebab keterlambatannya tersebut; 2) secara rutin guru melakukan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada peserta didik untuk selalu bersikap jujur kapanpun di mana pun serta pada siapa pun; 3) ketika terdapat peserta didik yang bersikap tidak jujur, guru memberi sanksi yang mendidik; dan 4) guru mengucapkan terima kasih dan memberi reward sewajarnya pada momen yang tepat kepada peserta didik yang bersikap jujur. Penanaman pendidikan karakter yang berbasis kejujuran kepada peserta memberikan dampak positi bagi perkembangan peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Abdul Galib L. selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa diantaranya adalah sebagai berikut: 1) guru hadir lebih awal dan berdiri di depan pintu gerbang sekolah untuk menyambut kehadiran peserta didik; 2) guru berpakaian seragam dinas dan rapi sesuai ketentuan, 3) guru mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hidmat; 4) sebelum memasuki ruang kelas, guru mendampingi dan mengawasi peserta didik untuk berbaris dan antre dengan tertib; 5) guru memasuki ruang kelas tepat waktu; 6) guru memeriksa kehadiran peserta didik secara rutin di kelas; 7) guru pulang sesuai jam kerja/ketentuan dinas; dan 8) guru membuat tata tertib peserta didik baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah. Penanaman pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik sehingga mampu diaplikasikan dalam lingkungan sekolah.<sup>15</sup>

Berangkat dari hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa metode keteladanan sangat berperan penting dalam menanam pendidikan karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Raja Ampat harus mampu menjadi penentu

---

<sup>15</sup> Abdul Galib L. (42 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Oktober 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

dalam keberhasilan suatu pembelajaran dalam mewujudkan pendidikan karakter. Sebagai seorang teladan pendidik memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan perilaku yang baik, memiliki nilai-nilai yang positif, dan etika kerja yang tinggi.

Penerapan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dengan berperilaku yang baik, dapat memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan kejujuran. Selain itu juga harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menunjukkan dedikasi dan semangat dalam mengajar, serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bisa mencapai potensi terbaiknya. Dengan menjadi teladan yang positif, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk meraih impian dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa penerapan dengan keteladana guru membawa pengaruh positif dalam perkembangan dan penanaman pendidikan karakter di sekolah khususnya di SMP Negeri 14 Raja Ampat.

## 2. Penguatan Melalui Kegiatan Keagamaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. SMP Negeri 14 Raja Ampat dalam menanamkan pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan keagamaan yaitu: sholat dhuha di laksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan KBM, Tadarus Al-Quran setelah melaksanakan sholat dhuha, PPA yang dilaksanakan setiap hari selasa, sholat dzuhur dan ashar yang di laksanakan secara berjamaah di masjid sekitar. Selain itu SMP Negeri 14 Raja Ampat juga mengadakan program ekstrakurikuler, setiap peserta didik wajib punya 2 ekstrakurikuler, satu ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, dan satunya lagi ekstrakurikuler sesuai pihan masing-masing peserta didik. Jadi ekstrakurikuler itu sangat mendukung pendidikan karakter peserta didik serta pelatih merupakan guru SMP Negeri 14 Raja Ampat hal ini bertujuan supaya peserta didik berinteraksi semakin dekat dengan guru-gurunya, contoh: ekstrakurikuler sepak bola, minimal ada 20 anak, jadi 20 anak ini akan menjadi pioner untuk mengikuti guru/pelatih tersebut, sehingga karakter yang diharapkan guru pada peserta didik itu bisa tercapai, yaitu karakter Taqwa, Disiplin, bertanggungjawab dan Mandiri. Empat Karakter ini yang kita targetkan pada peserta didik.<sup>17</sup>

Lebih lanjut Mochamad Rochim selaku kepala sekolah SMP Negeri 14 Raja Ampat menjelaskan bahwa melibatkan peserta didik dalam berbagai keagamaan dalam lingkungan sekolah, peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk saling menghormati perbedaan keyakinan. Hal ini bertujuan untuk mencegah konflik dan menubuhkan lingkungan sekolah yang damai karena peserta didik dan guru di SMP Negeri 14 Raja Ampat memiliki ragam karakter, budaya, suku, ras dan agama. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan atau diterapkan oleh SMP Negeri 14 Raja Ampat dalam upaya menumbuhkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah membaca doa-doa, membaca kitab suci secara rutin atau mengikuti ceramah keagamaan bagi peserta didik muslim sedangkan bagi peserta didik yang non muslim melakukan kegiatan keagamaan dengan puji-pujian setiap pagi tanpa mengganggu proses ibadah peserta didik yang lain. Selain itu juga, guru-guru SMP Negeri 14 Raja Ampat menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dengan cara peserta didik belajar untuk mengatur waktu, menghormati aturan, dan menjalankan kewajiban sebagai peserta didik sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Tamrin Rumai (37 Tahun), Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 November 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>17</sup> Mochamad Rochim (37 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 09 Oktober 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>18</sup> Mochamad Rochim (37 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 09 Oktober 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

Alqaf

Rawasiah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Raja Ampat menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik dengan melibatkan orang tua dan keluarga. Upaya ini dijalankan dengan kesadaran terhadap keragaman keagamaan di antara peserta didik dan mendorong toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan keyakinan yang terdapat di lingkungan sekolah SMP Negeri 14 Raja Ampat. Tidak hanya itu, mendukung sikap keterbukaan sangat penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik merasa diterima dan didukung dalam pengembangan dan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik.<sup>19</sup>

Tamrin Rumai selaku Waka Kurikulum bahwa keikutsertaan dan keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah adalah sebagai bentuk upaya untuk menjaga keragaman dan mendorong toleransi antaragama antar peserta didik agar tidak terjadi ketidaknyamanan atau konflik di antara peserta didik. Hal ini dikhawatirkan adanya pengaruh dari luar sekolah, seperti tekanan kelompok atau opini masyarakat, yang sewaktu-waktu akan mempengaruhi implementasi kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam serta Pihak sekolah lainnya harus memastikan bahwa kegiatan tersebut tetap sesuai dengan norma dan nilai-nilai sekolah.<sup>20</sup>

Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan di SMP Negeri 14 Raja Ampat memiliki tujuan terhadap peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, memperkuat iman, membangun hubungan dengan sesama, serta menjalankan kewajiban atau nilai-nilai dalam agama masing-masing.

### 3. Penguatan Integrasi dengan Pendidikan Multikultural

Guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan, akan tetapi juga harus menerapkan dan menanamkan nilai-nilai penting dari pendidikan multikultural di sekolah dengan tujuan untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua peserta didik yang berbeda agama, budaya, suku, ras, etnis dan kelas sosial. Salah satu tujuan penting konsep pendidikan multikultural adalah untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>21</sup>

Penerapan pendidikan multikultural berkarakter adalah langkah yang sangat strategis. Hal ini dikarenakan peserta didik di SMP Negeri 14 Raja Ampat terdapat beragam agama, budaya, suku dan ras. Dengan demikian penerapan pendidikan multikultural dalam menunjang pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan sikap saling toleransi, sikap saling menghormati dan sikap saling menghargai. Abdul Gani L. selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa penanaman pendidikan berkarakter tidak terlepas dari Nilai-nilai pendidikan multikultural hal ini dikarenakan nilai-nilai pendidikan multikultural sangat penting diterapkan, karena nilai-nilai tersebut secara tidak langsung dapat mendidik dan mengajarkan peserta didik untuk bisa menghargai adanya perbedaan, menerima perbedaan, dan menghormati satu sama lain yang ada di lingkungan SMP Negeri 14 Raja Ampat.

Dalam proses penerapan pendidikan multikultural melalui pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menganalisis kegiatan yang melibatkan peserta didik dari berbagai latar

---

<sup>19</sup> Rawasiah (55 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>20</sup> Tamrin Rumai (37 Tahun), Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 November 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>21</sup> Linda Agustina dan Zaini Bidaya, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Lingsar Lombok Barat" *Jurnal: CIVICUS: Pendidikan Penelitian dan pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 6., No. 2 (2018).

belakang<sup>22</sup>, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau proyek sosial yang mempromosikan kebersamaan dan menghargai perbedaan sehingga pesan dan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat masuk dan tumbuh kedalam diri setiap peserta didik.<sup>23</sup> Tidak hanya itu, Tamrin Rumai selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam penerapan pendidikan multikultural dalam mewujudkan pendidikan berkarakter di SMP Negeri 14 Raja Ampat dengan metode memberikan pelajaran tentang adab Islam dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk bagaimana menghormati pendapat, budaya, dan tradisi yang berbeda serta guru Pendidikan Agama Islam memastikan bahwa seluruh peserta didik merasa diterima tanpa diskriminasi, baik berdasarkan agama, suku, atau budaya.<sup>24</sup>

#### 4. Strategi Kalaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Peran individu dalam masyarakat juga sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter peserta didik. Para tetangga, kerabat, dan anggota komunitas memiliki kesempatan untuk memberikan pengaruh positif kepada anak-anak dengan cara berinteraksi secara langsung serta menampilkan teladan yang baik dalam aktivitas sehari-hari. seperti, dengan memperlihatkan sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan toleransi, individu dalam masyarakat dapat membantu membentuk sikap yang sama pada peserta didik.<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, Abdul Galib selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Raja Ampat kerjasama antara orang tua dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Melalui partisipasi dalam kegiatan komunitas atau organisasi sosial, orang tua dapat membantu peserta didik untuk terlibat dalam pengalaman-pengalaman yang memperkaya nilai-nilai moral dan sosial peserta didik. Di sisi lain, masyarakat juga dapat memberikan dukungan kepada orang tua dalam menjalankan peran sebagai pembimbing utama dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Dengan adanya kalaborasi atau kerja sama antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat akan memungkinkan adanya pertukaran informasi dan pengalaman yang berharga dalam mendidik peserta didik SMP Negeri 14 Raja Ampat. Orang tua, sekolah, dan masyarakat dapat saling belajar dan berkembang dalam upaya menanamkan serta membentuk pendidikan berkarakter pada peserta didik.<sup>26</sup>

Lebih lanjut dijelaskan oleh Rawasiah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Raja Ampat menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dengan tujuan menciptakan peserta didik yang berintegritas, beretika, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Salah satu bentuk upaya kalaborasi antara guru dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 14 Raja Ampa adalah dengan membangun komunikasi yang efektif karena dengan hal tersebut mampu mengontrol perkembangan perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya kalaborasi antara guru dan orang

---

<sup>22</sup> Saeful Ahmad Agus Salim dan Hasbullah, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Media Game Kahoot dalam Meningkatkan Literasi Digital Al-qur'an Hadis pada Siswa Kelas 6 MIN Kaimana " *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*. Vol. 8., No. 1 (2024). <http://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/1617>

<sup>23</sup> Abdul Galib L. (42 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Oktober 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>24</sup> Tamrin Rumai (37 Tahun), Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 November 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>25</sup> Irna Saputri, Salsabila Inda Rafifah dan Chanifudin, "Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak", *Hemat: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, Vol. 1., No. 2, (2024).

<sup>26</sup> Abdul Galib L. (42 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Oktober 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

tua peserta didik mampu membantu dalam pencegahan dan penanganan masalah perilaku peserta didik. Ketika orang tua peserta didik dan guru berbagi informasi mengenai perilaku anak, mereka dapat mengenali tanda-tanda awal masalah dan bekerja sama untuk mencari solusi terbaik. Dengan pendekatan yang terpadu, masalah-masalah seperti bullying, perilaku agresif, atau kecanduan teknologi dapat diatasi lebih efektif.<sup>27</sup>

Selain hal itu, Lakuru selaku orang tua peserta didik SMP Negeri 14 Raja Ampat menjelaskan melalui hasil wawancara bahwa sekolah biasa mengundang orang tua peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti menjadi relawan dalam acara-acara sekolah, mengikuti pertemuan komite sekolah, atau menghadiri seminar dan workshop. Keterlibatan orang tua peserta didik bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk memahami lebih baik apa yang peserta didik pelajari dan bagaimana orang tua peserta didik dapat mendukung proses belajar sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berpendidikan karakter baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

### C. Keikutsertaan Orang Tua Membantu Guru PAI Dalam Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik SMP Negeri 14 Raja Ampat

#### 1. Mendukung Aktivitas Keagamaan

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter yang ada di dalam keluarga serta sekolah dan masyarakat. Pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak tentunya membutuhkan peran orang tua yang sangat besar. Orang tua menjadi sosok utama dalam menentukan sikap, terutama dalam memberikan teladan yang baik. Kehadiran orang tua bagi anak adalah sebagai sumber pengetahuan tentang pendidikan karakter sebagai gambaran anak, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan keteladanan. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.<sup>29</sup>

Lebih lanjut dijelaskan oleh Mochamad Rochim selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Raja Ampat melalui wawancara menjelaskan bahwa kerjasama guru dan orang tua akan mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas, karena selain peserta mendapatkan pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah oleh guru, peserta didik juga mendapatkan kontrol dari orang tua di rumah masing-masing. Selanjutnya orang tua sebagai pelaksanaan dan bertanggungjawab pendidikan anak di rumah atau keluarga sedangkan guru pelaksana dan bertanggungjawab pendidikan peserta didik di lingkungan sekolah. Diantara keduanya saling berkerjasama dalam mewujudkan tujuan dalam membentuk dan menanamkan pendidikan yang berkarakter. Maka dari itu kerjasama guru dan orang tua baik itu dalam proses pembelajaran di sekolah berupa program-program yang rencanakan oleh sekolah maupun usulan dari orang tua perlu dimusyawarahkan secara bersama demi mewujudkan tujuan yang diinginkan tersebut tercapai.<sup>30</sup>

Berangkat dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa kerjasama guru dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 14 Raja Ampat adalah salah satu cara untuk membangun konsistensi dalam mendidik dengan baik, guru bertugas mengontrol peserta didik di

---

<sup>27</sup> Rawasiah (55 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>28</sup> Lakuru (42 Tahun), Selaku Nelayan sekaligus Orang Tua Peserta Didik SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 November 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>29</sup> Edelfrida Taek dan Intansakti Pius, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Rumah Terhadap Perilaku Sosial Di Sekolah", *Jurnal: Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, Vol. 2 No. 1, (2024); h. 80.

<sup>30</sup> Mochamad Rochim (37 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 09 Oktober 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

lingkungan sekolah, sedangkan orang tua mengontrol peserta didik selama beraktivitas di rumah. Komunikasi antara guru dan orang tua harus belajar dengan baik dan harus ada kesamaan visi dan misi dalam menanamkan membangun pendidikan karakter yang baik. Begipula dengan bagaimana guru dan orang tua selalu membimbing peserta didik dalam melakukan ibadah, karena prinsip dari kerjasama adalah menumbuhkan kembangkan nilai-nilai agama dengan baik dalam diri peserta didik agar mereka tumbuh dengan keagamaan yang baik, seperti akhlak mulia, kedisiplinan yang baik, dan kecakapan mental dalam menghadapi perkembangan zaman.

## 2. Menghadiri Pertemuan Sekolah

Pertemuan antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk kolaborasi dalam Pendidikan yang bertujuan untuk memperhatikan serta mengawasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pertemuan ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan dengan maksimal karena mempengaruhi langkah selanjutnya dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Lebih lanjut bahwa kolaborasi dalam Pendidikan antara guru dan orangtua merupakan hal yang sangat penting, kolaborasi dalam mendidik dilakukan oleh guru di sekolah dan orangtua di rumah sehingga tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan harapan dan yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut, Mochamad Rochim selaku Kepala Sekolah menjelaskan melalui proses wawancara bahwa salah satu upaya yang mendukung penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 14 Raja Ampat adalah pertemuan rutin antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menyampaikan peraturan akademik dan peraturan tata tertib sekolah. Di samping itu, pertemuan antara orang tua peserta didik dan pihak sekolah menjabarkan program sekolah dalam 1 semester, dan orang tua peserta didik bisa menyampaikan masukan, koordinasi menyampaikan kekurangan. Pertemuan Yang rutin itu pada saat penerimaan raport tiap semester, dan pertemuan dari pihak komite sekolah.<sup>31</sup>

Tamrin Rumai melalui wawancara penambah bahwa selain pertemuan rutin antara orang tua peserta didik dan guru, pihak sekolah juga melakukan Kerjasamanya dalam bentuk penyelenggaraan keagamaan melibatkan orang tua peserta didik dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan ha itu, orang tua peserta didik diinformasikan dan akan diundang pada kegiatan tersebut. Sehingga orang tua peserta didik terlibat dan membantu menyuskseskan kegiatan-kegiatan dan menjadi tau bentuk kegiatan dan aktivitas anak anaknya di lingkungan sekolah.<sup>32</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa terkait pertemuan antara orang tua dan guru mendapatkan respon yang positif demi tercapainya pendidikan karakter peserta didik di lingkungan SMP Negeri 14 Raja Ampat. Salah satu pertemuan tersebut adalah ketika terdapat kasus yang dapat mencorong dan melunturkan warna pendidikan berkarater. Ketika hal tersebut terjadi, maka pihak sekolah mendatangi orang tua atau memanggil orang tua untuk menyelesaikan masalah tersebut, jika bisa diselesaikan di sekolah maka kita selesaikan di sekolah. Kasus yang berat itu adalah kasus pencurian dan kasus pornografi. Pencurian itu dilakukan di sekolah adalah kecurian handphone. Ada juga kasus pencurian di luar lingkungan sekolah yang langsung melibatkan pihak kepolisian karena di luar lingkungan sekolah. Dalam penuntasan kasus kasus tersebut pihak sekolah mengadakan pertemuan antara orang tua untuk dicarikan solusi dan jalan keluar yang terbaik.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Mochamad Rochim (37 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 09 Oktober 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>32</sup> Tamrin Rumai (37 Tahun), Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 November 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>33</sup> Tamrin Rumai (37 Tahun), Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 November 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pengadakan pertemuan antara orang tua dan pihak sekolah dapat meningkatkan kepercayaan orang tua kepada pihak sekolah karena adanya keterlibatan orang tua peserta didik secara langsung. Selain itu pertemuan sekolah juga membawa dampak positif untuk penanaman dan perkembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan bahwa keikutsertaan orang tua peserta didik lewat pertemuan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta mengetahui aturan dan ketentuan sekolah yang berlaku.

### 3. Memberikan Dukungan Moral Dan Moteril

Arnardin selaku orang tua peserta didik menjelaskan bahwa sebagai orang tua sudah sepatutnya mendukung pendidik anak karena anak adalah aset masa depan keluarga. Salah satu bentuk dukungan dalam menanamkan pendidikan karakter adalah dengan mendukung segala kebijakan dan aturan sekolah, mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler anak ataupun mendukung dengan mengontrol atau mengawasi belajar anak di rumah. Di samping itu, dukungan orang tua peserta didik SMP Negeri 14 Raja Ampat dengan keterlibatan langsung dalam mengikuti kegiatan sekolah yang secara langsung melibatkan keberadaan orang tua hal ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi dan komunikasi demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkarakter.<sup>34</sup>

Lebih lanjut dijelaskan oleh LaKuru selaku orang tua peserta didik menjelaskan bahwa dukungan lain adalah dukungan emosional karena dukungan ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Ketika anak merasa dicintai dan dihargai akan mampu meningkatkan rasa percaya diri yang akan berdampak positif terhadap keinginan untuk belajar dan mengeksplorasi hal-hal baru. Hal yang dilakukan adalah dengan membuat suasana rumah yang hangat dan positif hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana rumah yang harmonis yang mampu menciptakan lingkungan nyaman untuk belajar dan bereksplorasi. Sisi lain juga, dukungan yang kerap dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter adalah dengan menghargai usaha dan pencapaian anak karena dengan apresiasi yang tulus, baik dalam bentuk kata-kata pujian atau pelukan, akan memperkuat rasa percaya diri anak dan memotivasi untuk mencoba hal-hal baru.<sup>35</sup>

Bersamaan dengan hal itu, Abdul Galib L. selaku Guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara menjelaskan bahwa dalam upaya penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik dukungan orang tua peserta didik menjadi hal yang paling utama karena orang tua merupakan agen kontrol peserta didik ketika ada di rumah sedangkan guru merupakan agen kontrol ketika peserta didik di lingkungan sekolah. Sejauh ini hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik sudah sangat baik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Tidak hanya itu, orang tua peserta didik juga terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan dukungan demikian memberikan peluang yang besar dalam menciptakan pendidikan yang berkarakter. Komunikasi terbuka serta memberikan pengawasan, orang tua dapat mengajarkan pentingnya pendidikan, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Kebiasaan belajar yang baik yang ditanamkan oleh orang tua dapat berlanjut sepanjang hidup anak.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Anardin (32 Tahun), Selaku Nelayan sekaligus Orang Tua Peserta Didik SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 November 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>35</sup> Lakuru (42 Tahun), Selaku Nelayan sekaligus Orang Tua Peserta Didik SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 November 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

<sup>36</sup> Abdul Galib L. (42 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Oktober 2024 di SMP Negeri 14 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan akidah peserta didik SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan akidah peserta didik SMA Negeri 1 Raja Ampat Papua Barat Daya adalah menanamkan rasa cinta kepada Allah dan penguatan akidah melalui program keagamaan seperti: pengajian secara rutin, pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah, perayaan hari hari besar Islam dan program gerakan khatam Al-Quran (Gaharu)
2. Bentuk strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan akidah peserta didik SMA Negeri 1 Raja Ampat Papua Barat Daya yaitu strategi keteladanan, strategi pendampingan atau pengawasan dan strategi pembiasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Agustina, Linda dan Zaini Bidaya, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Lingsar Lombok Barat” *Jurnal: CIVICUS: Pendidikan Penelitian dan pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 6., No. 2 (2018).
- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi I*. Makassar: CV. Indobis Media Centre, 2003.
- Ali, Sayuthi. *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Amelia, Jessy. “Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau.”, *Tesis*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, (2021).
- Anwar, Khairil. “Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong”, *Tesis*, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Curup, (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi*. Cet. XIII; Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Asrori, Mohammad. *Membentuk Keteladanan Guru Dan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ayuningtyas, Novia. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)”, *Tesis*, Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, (2020).
- Barokah, Fitri dkk, “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital”, *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. Vol. 6., No. 3. (2024).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Daryanto dan Suyatri Darmiatun, *Implementasi Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Daryanto dan Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak”, *Jurnal Golden Age Hamzawadi University*, Vol. 2 No. 2 (2018).
- Doni, Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta:

Grasindo, 2007.

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama. 2013.

Fatmala, Susi “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, *Proceedings, Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD, Conference of Elementary Studies*, 2022.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Heri, Gunawan. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Ipa Salma Alhamid ; Indria Nur; Hasbullah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter pada Peserta didik di SD INPRES 2 Wagom,” *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 29–56, <http://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/1550>.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Koeswara. *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: PT Eresco, 2006.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.

Mahbubi, M. dan Shofiyah Husein, “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Rasa Hormat Peserta Didik” *Jurnal Cendikia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 02 (2023).

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Manora, Hecksa dkk, “Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Beliti Jaya”, *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. I. No. 2. (2024).

Martsiswati, Ernie dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, (2014).

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: Rosda Karya, 2007.

Muhammad Tang; Hasbullah; dan Sudirman, “Cultural Diversity in Al-Qur’an Perspective”, *IJoASER: International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, Vol. 1. No. 2, (2018): hal. 27 – 34, <http://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/article/view/11>

Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta; Arruzz Media, 2011.

- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Nasher, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nasirudin, Muhammad. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Group, 2010.
- Nugroho, Hery. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang", *Tesis*, Semarang: UIN Walisongo, (2012).
- Nurhaidah dan M. Insya Musa, "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional", *Unisya Kuala: PGSD 2*, No. 4, (2016).
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: PT. LKS Yogyakarta, 2008.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rantauwati, Henny Sri. "Kalaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD", *Jurnal Ilmiah: WUNY*, Vol. 02. No. 1 (2010).
- Rianie, Nurjannah. "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)" *Jurnal: Management of Education*, Vol. 1, No. 02.
- Saeful Ahmad Agus Salim dan Hasbullah, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Media Game Kahoot dalam Meningkatkan Literasi Digital Al-qur'an Hadis pada Siswa Kelas 6 MIN Kaimana " *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*. Vol. 8., No. 1 (2024). <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/1617>
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011.
- Saputri, Irna dkk." Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak", *Hemat: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, Vol. 1., No. 2, (2024).
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sofiasyari, Irma. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang" *Tesis*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, (2020).
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Surianti. "Strategi Guru dan Orang Tua Siswa Dalam Mengontrol Kenakalan Siswa SMP N 4 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat" *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 No. 4 (2023).
- Taek, Edelfrida dan Intansakti Pius, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Rumah Terhadap Perilaku Sosial Di Sekolah", *Jurnal: Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, Vol. 2 No. 1, (2024).
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group, 2007.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Penerbit

Teras, 2012.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: penerbit teras, 2012.

Yin, Robert K. *Studi Kasus: Metode dan Desain Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali, 2002.

Yusuf LN, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.